

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Cita-cita tersebut dapat dilaksanakan melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.¹

Dalam hal kesejahteraan ekonomi, pasar juga memiliki peran yang sentral dalam membentuk perekonomian. Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang sangat besar.²

Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, dimana kepentingan konsumen dan produsen bertemu dan pada gilirannya menentukan kegiatan ekonomi masyarakat. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda

¹ Gunawan Sumodinigrat, *Membangun perekonomian Rakyat*, pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 139.

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 301.

perekonomian. Pasar kemudian juga dapat dijadikan sebagai katalisator transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi.³

Pasar merupakan bentuk pergaulan umum dalam bidang ekonomi, yang dapat digolongkan kepada kebudayaan umum lokal. Pasar sebagai sarana ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia sangat penting dan dapat menumbuhkan sikap saling mengenal satu sama lain. Pasar yang ramai dikunjungi orang dari berbagai lapisan masyarakat, asal usul dan adat istiadat yang berbeda. Namun, karena tujuannya sama yaitu dalam rangka pemenuhan kebutuhan, perbedaan-perbedaan itu seperti tidak ada. Karakteristik fisik pasar sebagai tempat bergaulnya Interetnis atau antar suku adalah banyak orang dengan latar belakang yang berbeda, orang-orang yang berkunjung umumnya tidak saling mengenal dan hiruk- pikuk, mondar- mandir calon pembeli dan gaduh.⁴

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hypermarket sedikit mengancam keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. banyaknya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan.⁵

Fransiska menyatakan bahwa di Indonesia hampir semua pasar tradisional masih berjuang dengan keadaan masalah internal mereka seperti manajemen pasar yang buruk, kurangnya pembenahan dalam struktur pasar dan masalah kebersihan. Manajemen pasar tradisional yang sudah ada tidak dapat mengatasi masalah yang sudah ada dan tidak mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat

³ Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik*, Aqwam, Jakarta, 2007, hlm. 132.

⁴ Siti Waridah Q., et.al. *Antropologi untuk SMU*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 76.

⁵ Anak Agung Ketut Ayuningsari, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar*, Jurnal, Fakultas Ekonomi/ Universitas Udayana, t.th, hlm. 1-2.

dimana masyarakat saat ini menginginkan pasar yang nyaman, aman dan bersih. Manajemen dengan pengelolaan pasar yang tidak teratur serta infrastruktur yang tidak tertata merupakan salah satu penyebab kalahnya pasar tradisional dengan pasar modern.⁶

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau. Sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja dipusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional.

Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, ketidak beraturan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern.

Pemerintah mengambil langkah dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional sebagai upaya untuk menyikapi kondisi dimana pasar tradisional semakin tertinggal dengan pasar modern. Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan

⁶ Ni Made Dian Utari, dan I Ketut Sudiana, *Efektivitas Relokasi Pasar dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung*, Jurnal, Fakultas Ekonomidan Bisnis/ Universitas Udayana, 2017, hlm. 1246.

atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan tetapi mengalami degradasi.⁷

Revitalisasi dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan pasar maupun dalam tatanan manajemen pengelolaan dan administratif agar lebih professional yang dilakukan oleh Dinas Pasar/ Perusahaan Daerah (PD) pasar seakan-akan menjadi solusi dalam menghadapi peritel raksasa atau pasar modern. Tanpa dilakukannya upaya merevitalisasi, para pedagang menjadi semakin kesulitan, dikarenakan pasar akan menjadi semakin sepi setelah kalah bersaing dengan pasar modern.⁸

Jika dilihat dari sisi konsumen, pasar yang telah di revitalisasi akan membuat pembeli merasa nyaman dalam bertransaksi dengan pembeli yang tentunya akan meningkatkan *income* bagi pedagang serta meningkatkan kualitas lokasi dan bangunan sehingga nyaman untuk digunakan. Meningkatnya kegiatan transaksi di pasar tradisional yang dilakukan oleh berbagai kalangan secara otomatis juga akan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal.

Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah menurut program dari Bupati Kudus berencana melakukan revitalisasi terhadap 28 pasar tradisional yang ada di kota Kudus. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2014 dan sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2015 dan masih berjalan sampai saat ini. Pada tahun 2015 anggaran yang di alokasikan untuk program ini sebesar Rp. 59.025.851.000, tahun 2016 sebesar Rp.102.908.323.000 dan tahun 2017 sebesar Rp. 73.154.588.000. Dana ini berasal dari APBD Kabupaten, Dana Anggaran Khusus dan Bantuan Keuangan Gubernur.⁹ Upaya yang dilakukannya untuk revitalisasi pasar ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, dan

⁷ Ummu Sholihah, *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 30.

⁸ Annisa Indah Masitha, *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang*, jurnal sosek pekerjaan umum Vol. 2 No. 1, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan, 2010, hlm. 42.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Haris Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus pada hari senin, 14 Mei 2018, 09.30 WIB.

tentunya harus bisa memberikan kenyamanan bagi semua yang terlibat dalam transaksi di pusat belanja rakyat ini.

Terdapat tiga aspek terkait revitalisasi pasar tradisional ini, yaitu aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Secara fisik sudah jelas, yaitu harus tertata dengan baik, aman, dan nyaman. Sedangkan aspek ekonomi harus bisa memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan. Sedangkan aspek ketiga yaitu budaya yang mengandung arti bahwa ada nilai-nilai budaya yang harus tetap terjaga. Secara kasat mata yaitu adanya interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli.¹⁰ Pasar rakyat Piji Dawe merupakan salah satu pasar yang menjadi sasaran program revitalisasi pasar yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Dalam pelaksanaan pengelolaan dan operasional kegiatan, banyak ditemukan kendala dan permasalahan seperti lamanya usia bangunan yang belum direnovasi, sehingga pasar ini diikut sertakan dalam program revitalisasi pasar oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Dalam proses revitalisasinya, Pasar Piji mengalami perombakan total yaitu berarti membongkar total pasar yang lama kemudian membangun ulang pasar itu sendiri.

Namun, kebijakan revitalisasi pasar yang dilaksanakan oleh pemerintah ini sayangnya masih menyisakan bahkan memunculkan permasalahan bagi pasar itu sendiri. Seperti yang terjadi dalam aspek fisik pasar Piji dimana pasar yang dibangun dua lantai dikhawatirkan akan membuat sebagian pengunjung merasa kurang nyaman dengan adanya tangga. Harapan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat melalui revitalisasi juga dikhawatirkan tidak terpenuhi melihat keadaan pasar yang nampak lengang dan jauh berbeda dengan keadaannya ketika belum direvitalisasi.

Dalam sebuah kebijakan yang dijalankan, tentu akan menimbulkan pro ataupun kontra. Penolakan bisa saja terjadi dikalangan pedagang yang tidak yakin dengan dampak yang muncul sebagai hasil dari revitalisasi yang dilakukan. Ini mungkin saja dapat menjadi suatu kendala bagi PEMKAB dalam melaksanakan

¹⁰ ISKNews.com, (2017), Bupati Kudus Ingin Pasar Tradisional Tetap Punya Ruh, Revitalisasi Pasar untuk Memberikan Kenyamanan, (Online), Tersedia: <https://isknews.com/bupati-kudus-inginkan-pasar-tradisional-tetap-punya-ruh-revitalisasi-pasar-untuk-memberikan-kenyamanan/> (25 November 2017)

program ini, atau mungkin bisa saja malah pedagang memberikan dukungan yang kemudian menjadi dukungan untuk berjalannya program revitalisasi. Hal ini akan menjadi salah satu fokus penelitian untuk mengetahui adakah hambatan yang terjadi atau justru menjadi pendukung bagi program revitalisasi pasar Piji. Maka dari uraian latar belakang diatas, penelitian difokuskan pada dampak apa saja yang muncul pasca program revitalisasi pasar Piji ditinjau dari aspek fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Piji Dawe Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana dampak pelaksanaan revitalisasi pasar terhadap unsur yang meliputi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek budaya. Tujuan utama yang diharapkan dari revitalisasi ini adalah peningkatan sektor ekonomi kerakyatan sehingga tercipta peningkatan kesejahteraan. Peneliti ingin mengetahui apa yang melatar belakangi pelaksanaan program revitalisasi di pasar ini, lalu peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi terlaksananya program revitalisasi dan Bagaimana dampak revitalisasi di pasar rakyat Piji jika ditinjau dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyebab diperlukannya program revitalisasi di pasar rakyat Piji?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program revitalisasi di pasar rakyat Piji?
3. Bagaimana dampak revitalisasi di pasar rakyat Piji jika ditinjau dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab diperlukannya program revitalisasi di pasar rakyat Piji Dawe.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program revitalisasi di pasar rakyat Piji Dawe.
3. Untuk mengetahui dampak revitalisasi di pasar rakyat Piji Dawe jika ditinjau dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Menambah khasanah keilmuan ekonomi pembangunan, khususnya dalam masalah program revitalisasi pasar rakyat.
 - b) Sebagai agenda penelitian mendatang mengenai pelaksanaan program revitalisasi pasar rakyat.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis, bagi kalangan sebagai berikut:

- a) Masyarakat

- 1) Pembeli

Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih memahami tujuan dan manfaat dari program revitalisasi pasar serta memberikan bagi kesadaran masyarakat untuk mendukung program pemerintah jika ada kegiatan serupa.

- 2) Pedagang

Dengan adanya penelitian mengenai revitalisasi akan membuat pedagang mampu menganalisa berbagai hal yang dapat menjadi ancaman dan peluang bagi usaha mereka. Serta agar mereka tetap mau menjaga apa yang telah menjadi kebudayaan di lingkungan Pasar Piji

b) Dinas Pengelola Pasar

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pengelola Pasar Piji dalam hal pengelolaan, pengembangan untuk kemajuan pasar.

c) Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dan Pusat untuk keberhasilan program tersebut, atau program lain yang serupa.

d) Lingkungan

Sebagai bahan acuan serta evaluasi bagi pihak-pihak terkait dalam program pembangunan, penataan lingkungan dan tata kota.

F. Sistematika Penulisan

Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

